

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra selalu menjadi medium penting untuk merefleksikan realitas sosial, mengkritisi fenomena yang terjadi di masyarakat, serta menawarkan perspektif baru dalam memahami kehidupan sosial. Konflik sosial, yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat, merupakan tema yang kerap diangkat dalam karya sastra. Dalam konteks ini, sastra tidak hanya berfungsi sebagai cerminan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk memeriksa dan mengeksplorasi dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, tema-tema konflik sosial dalam sastra juga berkembang dan menjadi semakin kompleks.

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literatur (litera) yang berarti huruf atau karya tulis. Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata cas atau sas dan -tra. Cas dalam memiliki arti mengajarkan, mengajar, memberikan petunjuk, atau pedoman. Sedangkan akhiran -tra berarti sarana atau alat. Secara harfiah sastra diartikan huruf, tulisan, atau karangan. Sastra, kumpulan karya sastra . Istilah ini secara tradisional digunakan untuk karya-karya imajinatif berupa puisi dan prosa yang dibedakan berdasarkan maksud pengarangnya dan keunggulan estetika yang dirasakan dalam pelaksanaannya.

Kata Sastra juga berasal dari bahasa Sanskerta "shastra" yang berarti pedoman atau instruksi. Dalam penggunaannya, kata "sastra" biasanya diawali dengan kata "su" yang berarti baik atau indah, sehingga menjadi "susastra". Oleh karena itu, dapat disimpulkan

"susastra" merujuk pada karya sastra yang memiliki kualitas baik dan indah.

Wellek & Warren (2016: 3) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Susanto (2016: 6) menjelaskan "pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif". Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang.

Dari berbagai pandangan para pakar tentang definisi sastra Minderop (2016: 76) merangkumnya menjadi: "sastra adalah suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga mampu menggugah: pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi pembaca".

Konflik merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sosial. Keterikatan itu disebabkan adanya berbagai perbedaan yang sangat berpotensi menyebabkan kontradiksi antar individu. Salah satu konflik yang sering terjadi di lingkungan sosial disebut dengan konflik sosial. Konflik sosial yaitu suatu permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat karena ada relasi antar manusia yang tidak selalu memiliki perspektif yang sama terhadap suatu peristiwa (Putri, 2018). Sejalan dengan hal itu, Webster (dalam Mustamin, 2016: 2) menegaskan bahwa konflik

berasal dari kata “conflic” yang bermakna suatu pertentangan yang terjadi di antara dua pihak atau lebih.

Konflik menjadi salah satu peristiwa yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial. Beberapa aspek penyebab eksistensi konflik muncul ke permukaan seperti perbedaan gender, ras, ideologi, hingga status sosial. Adanya kehidupan sosial menjadikan konflik sosial cenderung melibatkan masyarakat (Nursantari, 2018). Selain itu, Sazari & Hayati (2020:2) juga menegaskan bahwa konflik sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menarik bagi seorang pengarang, karena dari hal tersebut mereka mendapatkan ide dan inspirasi dalam menulis sebuah karya sastra.

Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya. Pada dasarnya, konflik adalah benturan kekuatan yang berlawanan terhadap tujuan karakter itu sendiri. Karakter tersebut harus mengatasi kekuatan yang berlawanan ini untuk mencapai tujuan. Kekuatan yang berlawanan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan bahkan mungkin hanya ada dalam jiwa karakter itu sendiri.

Sastra memiliki peranan penting dalam mencerminkan, menganalisis, dan mengkritisi berbagai aspek kehidupan sosial. Dalam konteks ini, konflik sosial menjadi tema yang sering diangkat dalam karya sastra karena merupakan fenomena yang tak terpisahkan dari dinamika masyarakat. Melalui narasi dan karakter, sastra mampu mengekspresikan kompleksitas konflik sosial yang dialami individu maupun kelompok, serta menawarkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang bagaimana konflik tersebut mempengaruhi hubungan antarmanusia.

Konflik sosial dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk perbedaan ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini menjadikan konflik sebagai bagian integral dari interaksi sosial yang kompleks. Dalam pandangan Randall Collins (2010), konflik sosial bukan hanya menyebabkan perpecahan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan sosial yang positif. Proses ini menjadikan konflik sebagai mekanisme yang dapat membuka ruang untuk dialog, kompromi, dan inovasi dalam masyarakat (Hidir, 2024: 15).

Dalam perkembangan sastra Indonesia kontemporer, banyak penulis yang mengeksplorasi tema konflik sosial dengan cara yang beragam. Salah satu karya yang menarik perhatian adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Novel ini memfokuskan pada sekelompok anak muda yang berjuang untuk memiliki rumah di tengah berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan ekonomi dan tekanan sosial. Tema ini relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini, di mana akses terhadap properti sering kali menjadi simbol status dan keberhasilan.

Dalam novel ini, konflik sosial ditampilkan melalui interaksi antar karakter yang berasal dari latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda. Misalnya, ada tekanan dari masyarakat dan harapan keluarga untuk memiliki rumah sebagai indikator kesuksesan, meskipun realitas ekonomi seringkali tidak mendukung. Ketegangan antara aspirasi individu dan kenyataan sosial ini menciptakan dinamika yang menarik untuk dianalisis.

Novel *Home Sweet Loan* menggambarkan bahwa penyelesaian konflik tidak selalu sederhana. Karakter-karakter dalam novel ini harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua masalah memiliki solusi yang memuaskan. Namun, penulis juga menyoroti pentingnya komunikasi dan kompromi dalam mengatasi ketegangan yang ada. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penyelesaian konflik yang digunakan oleh karakter dan bagaimana hal ini mencerminkan pendekatan realistik terhadap isu-isu sosial.

Teori konflik sosial yang diajukan oleh Collins (2010) akan digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami bagaimana konflik dalam novel ini menggambarkan dinamika masyarakat yang lebih luas. Selain itu, teori representasi sosial oleh Serge Moscovici akan memberikan kerangka untuk menganalisis bagaimana Almira Bastari merepresentasikan realitas sosial melalui karakter-karakternya. Representasi sosial tidak hanya mencakup cara individu memahami realitas, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat.

Konflik yang dialami oleh karakter dalam novel mencerminkan situasi yang dihadapi oleh banyak orang di masyarakat modern, di mana harapan dan realitas sering kali bertentangan. Melalui penokohan dan alur cerita, novel ini menunjukkan bagaimana perbedaan dalam akses terhadap sumber daya dapat memicu ketegangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan wujud konflik sosial dan bagaimana penyelesaian konflik tersebut dapat dipahami melalui lensa teori sosial.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang representasi konflik sosial dalam sastra. Dengan menganalisis novel *Home Sweet Loan*, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang karya Almira Bastari, tetapi juga tentang bagaimana sastra dapat digunakan sebagai alat untuk memahami dan mengkritisi kondisi sosial yang ada.

Selanjutnya, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama: (a) bagaimana wujud konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari? dan (b) bagaimana penyelesaian konflik sosial dalam novel tersebut? Melalui penggunaan teori konflik sosial dan teori representasi sosial, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian sastra Indonesia kontemporer.

Dengan memahami konflik sosial yang digambarkan dalam novel, diharapkan pembaca dapat lebih mengapresiasi bagaimana sastra mencerminkan realitas kehidupan. Penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam upaya membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Sastra sebagai refleksi kehidupan berfungsi sebagai jendela untuk memahami berbagai konflik yang terjadi di sekitar kita dan bagaimana cara penyelesaiannya dapat diupayakan.

Dalam era di mana isu-isu sosial semakin kompleks, pemahaman tentang konflik dan cara-cara penyelesaiannya menjadi semakin relevan. Novel *Home Sweet Loan* menawarkan gambaran yang realistis tentang tantangan yang dihadapi generasi muda dalam menghadapi harapan sosial, dan bagaimana mereka berusaha untuk mencapai aspirasi mereka meskipun dihadapkan pada realitas yang sulit. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian

sastra serta memberikan insight bagi pembaca dan peneliti lainnya dalam memahami dinamika sosial melalui karya sastra.

Dalam kajian konflik sosial, teori-teori kontemporer telah menunjukkan bahwa konflik tidak hanya dapat menghancurkan, tetapi juga berpotensi untuk memicu perubahan sosial yang positif. Menurut Randall Collins (2010) dalam bukunya *Conflict Sociology: Toward an Explanatory Science* (2010), konflik sosial dapat dilihat sebagai proses yang dinamis dan integral dalam masyarakat, di mana interaksi antar kelompok dapat menghasilkan perubahan struktural yang signifikan (Collins, 2010: 7). Konflik dalam masyarakat tidak hanya menimbulkan perpecahan, tetapi juga membuka peluang untuk negosiasi, kompromi, dan inovasi sosial.

Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, yang diterbitkan pada tahun 2020, adalah salah satu contoh karya sastra yang mengangkat tema konflik sosial. Novel ini bercerita tentang sekelompok anak muda yang berjuang untuk memiliki rumah di tengah berbagai kesulitan, seperti ketidakstabilan ekonomi, tekanan sosial, dan perbedaan kelas. Konflik sosial dalam novel ini mencerminkan kondisi masyarakat Indonesia yang semakin kompleks, di mana akses terhadap properti menjadi simbol status sosial dan keberhasilan pribadi. Melalui karakter-karakturnya, novel ini mengeksplorasi bagaimana individu-individu ini menghadapi dan menyelesaikan konflik-konflik yang mereka hadapi.

Konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* digambarkan melalui interaksi antar karakter yang berasal dari latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda. Dalam karya ini, Almira Bastari menggambarkan konflik antara aspirasi individu dengan harapan dan

tuntutan sosial yang sering kali bertentangan. Misalnya, tekanan untuk memiliki rumah di usia muda menjadi simbol keberhasilan yang dihadapi oleh para karakter, sementara kenyataan ekonomi memaksa mereka untuk berkompromi dengan harapan tersebut. Novel ini juga menunjukkan konflik yang terjadi di antara berbagai kelas sosial, di mana perbedaan dalam akses terhadap sumber daya memicu ketegangan dan persaingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut digambarkan oleh Almira Bastari. Dalam analisis ini, teori konflik sosial modern, seperti yang dikemukakan oleh Collins (2010) dan teori representasi sosial oleh Serge Moscovici, akan digunakan sebagai kerangka teori. Moscovici (2012) dalam bukunya *Social Representations* mengemukakan bahwa representasi sosial berfungsi sebagai alat bagi individu dan kelompok untuk memahami dan mengkomunikasikan realitas sosial mereka (Moscovici, 2012). Dalam konteks novel ini, teori representasi akan digunakan untuk menganalisis bagaimana Almira Bastari merepresentasikan konflik sosial melalui narasi dan karakter-karakternya.

Wujud konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* dapat dilihat melalui berbagai interaksi antara karakter utama dan lingkungan sosial mereka. Konflik ini sering kali muncul dari perbedaan status ekonomi dan tekanan sosial yang dihadapi oleh karakter. Misalnya, karakter dalam novel ini harus berhadapan dengan harapan orang tua dan masyarakat untuk memiliki rumah sebagai simbol status, meskipun kondisi ekonomi mereka tidak memungkinkan. Konflik seperti ini mencerminkan realitas yang

dihadapi oleh banyak orang di masyarakat modern, di mana aspirasi individu sering kali bentrok dengan realitas sosial dan ekonomi.

Penyelesaian konflik sosial dalam novel ini juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Novel *Home Sweet Loan* menunjukkan bahwa penyelesaian konflik tidak selalu sederhana atau final. Terkadang, konflik tersebut tetap terbuka, mencerminkan kenyataan bahwa dalam kehidupan nyata, tidak semua masalah memiliki solusi yang memuaskan. Namun, Almira Bastari juga menyoroti pentingnya komunikasi, kompromi, dan pengertian sebagai cara untuk mengurangi ketegangan dan mencapai resolusi yang memadai. Melalui analisis ini, penelitian ini akan mengungkap strategi penyelesaian konflik yang digunakan oleh karakter dalam novel dan bagaimana hal ini mencerminkan pendekatan yang realistis terhadap isu-isu sosial.

Penyelesaian masalah merupakan proses menemukan alternatif jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Proses ini berlangsung selama rentang kehidupan sehingga kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan sejak kecil. Penyelesaian masalah atau pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Upaya penyelesaian masalah melalui pemilihan dari beberapa alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Piaget (dalam Davidoff, 2007) proses penyelesaian masalah dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang cukup keras, yang melibatkan suatu tujuan dan hambatan-hambatannya. Individu yang memiliki satu tujuan akan menghadapi persoalan, dengan demikian individu tersebut menjadi terangsang untuk mencapai tujuan

itu dan mengusahakan sedemikian rupa sehingga persoalan itu dapat diatasi. Penyelesaian masalah oleh Evans (dalam Suharnan, 2005) didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan

Sedangkan menurut Anderson (dalam Suharnan, 2005) kemampuan menyelesaikan masalah merupakan usaha individu dalam proses berpikir dan rangkaian tindakan yang digunakan individu untuk mencapai situasi yang diharapkan berdasarkan pengetahuan, pemikiran yang positif, pemahaman dan juga tindakan yang telah dipertimbangkan. Menurut Stein dan Book (2004) mengemukakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah usaha individu untuk memikirkan dan mempertahankan beberapa alternatif penyelesaian yang mungkin dilakukan. Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tuntutan bagi setiap individu, namun dalam mengambil keputusan dan menemukan solusi dari tiap individu tentunya berbeda-beda. Sedangkan menurut Edward (dalam Cahyono, dkk. 2002) menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah kemampuan untuk berfikir secara langsung dan terarah dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis lebih cenderung kepada pengertian bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah usaha individu dalam proses berpikir dan rangkaian tindakan yang digunakan individu untuk mencapai situasi yang di harapkan berdasarkan pengetahuan, pemikiran yang positif, pemahaman dan juga tindakan yang telah dipertimbangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan atau masalah dimana didalamnya terdapat usaha

menemukan alternatif- alternatif jawaban yang mengarah pada satu tujuan yaitu penyelesaian masalah.

Teori konflik sosial modern memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika konflik dalam masyarakat. Collins (2010) menyatakan bahwa konflik sosial harus dilihat sebagai fenomena yang kompleks dan dinamis, di mana berbagai faktor, seperti struktur sosial, ekonomi, dan politik, saling berinteraksi dan mempengaruhi. Dalam novel *Home Sweet Loan*, konflik sosial tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai pendorong utama yang membentuk alur cerita dan perkembangan karakter. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Almira Bastari menggunakan konflik sosial sebagai alat naratif untuk mengeksplorasi dinamika masyarakat.

Selain itu, teori representasi sosial oleh Moscovici (2012) akan digunakan untuk menganalisis bagaimana Almira Bastari merepresentasikan realitas sosial melalui karakter-karakternya. Representasi sosial adalah cara di mana individu dan kelompok memahami dan memaknai realitas sosial mereka. Dalam novel ini, representasi sosial tentang rumah dan status sosial menjadi tema sentral yang mendorong konflik antar karakter. Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Almira Bastari menggambarkan dan menyelesaikan konflik sosial melalui narasi dan bagaimana hal ini mencerminkan persepsi masyarakat tentang status dan keberhasilan.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang representasi konflik sosial dalam sastra Indonesia kontemporer. Dengan menganalisis *Home Sweet Loan*,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana sastra dapat digunakan sebagai alat untuk memahami dan mengkritisi kondisi sosial. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai cerminan masyarakat, tetapi juga sebagai medium yang dapat mempengaruhi cara kita memahami dan mengatasi konflik sosial.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama: (a) bagaimana wujud konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari? dan (b) bagaimana penyelesaian konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari? Dengan menggunakan teori konflik sosial dan teori representasi sosial modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana Almira Bastari menggambarkan dan menyelesaikan konflik sosial dalam karyanya.

Dalam dunia yang semakin kompleks, pemahaman tentang konflik sosial dan cara penyelesaiannya menjadi semakin penting. Sastra, sebagai refleksi kehidupan, memainkan peran penting dalam membantu kita memahami dan mengatasi konflik-konflik ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting bagi kajian sastra, tetapi juga bagi upaya kita untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?

2. Bagaimana penyelesaian konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui wujud konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari
2. Untuk mengetahui penyelesaian konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas Pemahaman tentang Konflik Sosial dalam Sastra: Penelitian ini memperkaya literatur akademik tentang konflik sosial dalam sastra Indonesia kontemporer.
  - b. Mengembangkan Teori Konflik Sosial dalam Konteks Sastra: Penelitian ini memberikan contoh konkret bagaimana teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Randall Collins dan teori representasi sosial oleh Serge Moscovici dapat diterapkan dalam analisis sastra.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi Pembaca:
    - 1) Memperkaya Wawasan tentang Isu Sosial: Bagi pembaca umum, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu sosial yang dihadapi oleh

masyarakat Indonesia, terutama yang berkaitan dengan ketidakadilan ekonomi dan tekanan sosial.

- 2) Meningkatkan Apresiasi terhadap Karya Sastra: Penelitian ini juga dapat membantu pembaca dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya novel *Home Sweet Loan*.

b. Manfaat bagi Pendidik:

- 1) Referensi dalam Pengajaran Sastra: Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengajaran sastra di sekolah maupun di perguruan tinggi.
- 2) Alat untuk Mengembangkan Kritis Siswa: Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, pendidik dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya:

- 1) Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi representasi konflik sosial dalam karya sastra Indonesia lainnya.
- 2) Panduan dalam Menggunakan Teori Sosial di Bidang Sastra: Penelitian ini juga memberikan panduan bagi peneliti lain yang ingin mengaplikasikan teori-teori sosial dalam analisis sastra.

## E. Definisi Istilah

Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini:

### 1. Konflik Sosial

Konflik merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sosial. Keterikatan itu disebabkan adanya berbagai perbedaan yang sangat berpotensi menyebabkan kontradiksi antar individu. Salah satu konflik yang sering terjadi di lingkungan sosial disebut dengan konflik sosial. Konflik sosial yaitu suatu permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat karena ada relasi antar manusia yang tidak selalu memiliki perspektif yang sama terhadap suatu peristiwa (Putri, 2018). Sejalan dengan hal itu, Webster (dalam Mustamin, 2016: 2) menegaskan bahwa konflik berasal dari kata “conflic” yang bermakna suatu pertentangan yang terjadi di antara dua pihak atau lebih. Konflik menjadi salah satu peristiwa yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial. Beberapa aspek penyebab eksistensi konflik muncul ke permukaan seperti perbedaan gender, ras, ideologi, hingga status sosial. Adanya kehidupan sosial menjadikan konflik sosial cenderung melibatkan masyarakat (Nursantari, 2018). Selain itu, Sazari & Hayati (2020:2) juga menegaskan bahwa konflik sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang menarik bagi seorang pengarang, karena dari hal tersebut mereka mendapatkan ide dan inspirasi dalam menulis sebuah karya sastra.

### 2. Novel

Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014). Novel dalam

bahasa Inggris yaitu memiliki arti novel), dari bahasa Italia berarti novella (yang dalam bahasa Jerman novelle adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya arti yang sama dengan Indonesia yaitu 'novelet'. Novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang cukup, namun tidak terlalu pendek. Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan panjang cerita. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa novel merupakan cerita fiksi yang hanya berbentuk khayalan semata. Nurgiyantoro (2015: 11-12) juga berpendapat bahwa novel memiliki cerita yang panjang, katakanlah sejumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel. Novel ini juga dikatakan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya.

### 3. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah merupakan proses menemukan alternatif jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Proses ini berlangsung selama rentang kehidupan sehingga kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan sejak kecil. Penyelesaian masalah atau pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Upaya penyelesaian masalah melalui pemilihan dari beberapa alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu. Pemecahan masalah merupakan bagian dari proses berpikir. Sesuai dengan pernyataan Marzano mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa

kemampuan untuk memecahkan persoalan. Terminologi penyelesaian masalah digunakan secara ekstensif dalam psikologi kognitif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan "semua bentuk dari kesadaran, pengertian, atau kognisi. Kemampuan penyelesaian masalah ering dianggap merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan

